ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MEBELAIR (MEDIA BELAJAR LINGKUNGAN SEKITAR) MELALUI WORKSHOP DI SMP NEGERI 8 MADIUN TAHUN AJARAN 2020/2021

NUNUK SETYAWATI
SMP Negeri 8 Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaran mebelair (media belajar lingkungan sekitar) melalui workshop di SMP Negeri 8 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana peningkatan kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaran mebelair (media belajar lingkungan sekitar) di SMP Negeri 8 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021?" Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik kelas VII, VIII dan IX Mapel SMP Negeri 8 Madiun yang berjumlah ± 29. Data diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian pembuatan media mebelair. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I peningkatan kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaran mebelair (Media Belajar Lingkungan Sekitar) dengan presentase 60% (cukup) meningkat menjadi 79% (baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan workshop dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaran mebelair (media belajar lingkungan sekitar) melalui di SMP Negeri 8 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Kompetensi Pendidik, Media Pembelajaran Mebelair, Workshop

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara sudah dikenal dalam proses belajar mengajar dengan harapan pendidik atau guru lebih mudah dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan siswa juga lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam peroses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diakukan melalui proses belajar mengajar. Menurut Sadiman dkk (2005) proses belajar mengajar pada hakikatknya adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran oleh karena itu guru harus mampu menerapkan ataupun menggunakan media agar menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2002) mengemukakan bahwa "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psokologis terhadap siswa".

Profesi guru sebagai pendidik merupakan sebuah profesi yang strategis untuk membawa kemajuan pada semua aspek nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, guru tidak hanya sekedar berfungsi menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih-lebih ia adalah pendidik yang bertugas mentranfer dan mengembangkan nilai-nilai kemasyarakatan, sehingga dengan demikian tugas-tugas keguruan menuntut kinerja/ kemampuan guru yang majemuk dalam proses pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan, kecanggihan teknologi dan dinamika seni yang telah dicapai sekarang ini belum mampu menggantikan kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh siswa sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan

sarana atau media yang memadai. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan–pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Manfaat dari setiap media pembelajaran bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan.

Bagi siswa, seringkali materi yang bersifat terlalu abstrak membuat mereka bingung, untuk itu guru perlu membuat media pembelajaran sendiri sebagai pedoman bagi para siswanya yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis, juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk itu, maka media pembelajaran yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Ada sebagian guru yang hanya terpaku kepada bantuan dalam menyediakan media pembelajaran padahal media pembelajaran dapat didesain dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Melalui media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Apabila media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun sulit diperoleh, maka membuat media pembelajaran sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan media pembelajaran, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari nara sumber baik ahli ataupun teman sejawat. Akan tetapi hal tersebut merupakan suatu problem karena guru menganggap itu sangat sulit.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi hal yang mutlak dan tidak dapat diabaikan. Ironisnya, hal tersebut kurang mendapat perhatian dari guru, karena itu dianggap problem atau menambah pekerjaan terutama dengan menciptakan media pembelajaran yang cocok dan mendukung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. hal ini dapat dilihat dari kurangnya kreatifitas guru dalam mempersiapkan media pembelajaran. Guru cenderung statis dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. selain itu terkadang media pembelajaran tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan guru. Dalam hal ini, tidak semua media pembelajaran cocok digunakan.

Pengembangan media yang dilakukan oleh guru masih sangat kurang maksimal. Karena pada umumnya guru hanya menggunakan media sederhana seperti buku paket dan gambar. Untuk penggunaan media yang lebih kreatif masih belum ada. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menggunakan media masih kurang. Dan ketersediaan media di sekolah untuk suatu pembelajaran kurang mencukupi.

Berdasarkan observasi awal terdapat 28 guru SMP Negri 8 Madiun yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya guru tidak memiliki kesadaran untuk maju berkompetisi mengikuti perkembangan dunia pendidikan; dalam mengajar guru masih menggunakan pola lama misalnya mencatat buku; guru belum pernah mengikuti pelatihan

dalam mengoperasikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran; guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah serta guru belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan media pembelajaran di sekolah meskipun sekolah sudah memfasilitasi perangkat media namun jarang dimanfaatkan.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapat-kan pembinaan/pelatihan agar mampu mening-katkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran, khususnya media belajar lingkungan sekitar.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang dituangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang diamatinya dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang diaplikasikannya dari teori ke penerapan.

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui workshop/pelatihan untuk membantu meningkatkan kompetens guru sebagai pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"**Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Pembuatan Media Pembelajaran Mebelair (Media Belajar Lingkungan Sekitar) Melalui Workshop di SMP Negeri 8 Madiun Tahun Ajaran 2020/2021".

Pengertian Kompetensi Pendidik

Sudarmanto (2009) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu. Kompetensi pendidik terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2016).

Kompetensi pendidik adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sebagai pendidik akan menunjukan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Pengertian Media Pembelajaran Lingkungan Sekitar (Mebelair)

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang di tuangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang di amatinya dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang di aplikasikannya dari teori ke penerapan.

Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka dengan tujuan untuk mengupayakan agar terjadinya proses komunikasi atau interaksi antara peserta didik dan lingkungan atau masyarakat (Sardiman, 2011).

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan merupakan sebuah pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Secara garis besar, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Peserta didik di bawa langsung ke dalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.

Pengertian Workshop

Secara umum, pengertian workshop adalah suatu pertemuan yang mana sekelompok orang memiliki minat, keahlian, ataupun profesi pada bidang tertentu yang terlibat aktif dalam suatu diskusi dan kegiatan intensif pada suatu subjek maupun proyek tertentu. Ciri-ciri utama dari workshop, yaitu:

1. Kegiatan workshop harus dilakukan oleh beberapa ahli ataupun pakar pada bidang tertentu yang sesuai dengan pembahasan atau tema workshop tersebut.
2. Topik ataupun masalah yang akan dibahas dalam workshop umumnya akan sangat fokus dan juga berasal dari para peserta workshop.
3. Umumnya, kegiatan workshop dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara pihak pemateri dan juga pihak peserta, sehingga nantinya diperlukan peran aktif peserta agar kegiatan workshop menjadi tidak membosankan.
4. Aktivitas workshop juga dilakukan dengan metode resource materials dan resource person, sehingga setiap peserta di dalamnya harus mampu aktif berpartisipasi agar kegiatan workshop bisa dilakukan dengan baik.

Kegiatan workshop pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi dan juga pengetahuan segar kepada para pesertanya, sesuai dengan bidang keahlian profesi melalui bentuk pelatihan. Aktivitas workshop juga sangat bermanfaat sebagai tempat untuk membentuk kebersamaan, kerjasama, dan kemitraan antar tiap peserta. Kegiatan workshop juga bisa dijadikan sebagai tempat yang baik untuk berdiskusi dan juga merumuskan berbagai metode strategis untuk bisa menyebarkan program baru kepada peserta lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Madiun, yang beralamat di Jl. Pilang Mulya No. 20 Kota Madiun. Waktu Penelitian tindakan sekolah ini akan dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2021.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidik kelas VII, VIII dan IX dari 11 Mapel SMP Negeri 8 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 Guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

Prosedur penelitian tindakan sekolah yang akan dilakukan oleh peneliti direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Pebruari 2021 bertempat di SMP Negeri 8 Madiun. Hasil penelitian dapat dilihat hasil observasi pada siklus I mengenai kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor pada aspek materi sebesar 262 dari jumlah skor ideal 435 dengan skor rata-rata 3,01(60%), aspek desain pembelajaran sebesar 266 dari jumlah skor ideal 435 dengan skor rata-rata 3,06 (61%), aspek komunikasi visual sebesar 256 dari jumlah skor ideal 435 dengan skor rata-rata 2,94 (59%). Rata-rata persentase 60%.

Hasil observasi menunjukkan 60% peserta workshop sudah mencapai peningkatan kompetensi membuat media pembelajaran lingkungan sekitar (mebelair) dengan baik. Namun hal ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik (61%-80%).

Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Pebruari 2021 bertempat di SMP Negeri 8 Madiun. Hasil penelitian dapat dilihat hasil observasi pada siklus II mengenai kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor pada aspek materi sebesar 341dari jumlah skor ideal 435 dengan skor rata-rata 3,92(78%), aspek desain pembelajaran sebesar 347 dari jumlah skor ideal 435 dengan skor rata-rata 3,99 (80%), aspek komunikasi visual sebesar 342 dari jumlah skor ideal 435 dengan skor rata-rata 3,93 (79%). Prosentase rata-rata 79%.

Hasil observasi menunjukkan 79% peserta workshop sudah mencapai peningkatan kompetensi membuat media pembelajaran lingkungan sekitar (mebelair) dengan baik. Hal ini menunjukan telah tercapainya indikator penelitian yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik (61%-80%).

Pembahasan

Kemampuan guru memanfaatkan media sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu menguasai media sehingga fungsi media dapat tercapai serta isi dari materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Dengan media guru akan menjadi terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Jika guru mampu memahami, memilih, menentukan, dan mengaplikasikan media pembelajaran secara baik maka akan terwujud kondisi belajar yang efektif. Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Media pembelajaran lingkungan sekitar (mebelair) merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata di luar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar hal ini sependapat dengan Sudjana dan Rivai (2014) bahwa penggunaan media lingkungan sekitar jauh lebih bermakna karena siswa secara langsung dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pembuatan media pembelajaan lingkungan sekitar (mebelair) melalui workshop di SMP Negeri 8 Madiun terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan penerapan workshop dapat meningkatkan kompetensi Pendidik dalam pembuatan media pembelajaran mebelair (media belajar lingkungan sekitar) di SMP Negeri 8 Madiun tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup dan pada pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 79% termasuk dalam kategori baik.

Saran

1. Kegiatan workshop sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
2. Hendaknya guru lebih optimal dalam memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran
3. Hendaknya kegiatan workshop dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

El Khuluqo, Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Ibrahim, A. (2018). "Definisi dan Pengertian Workshop." (online) https://pengertian definisi.com/definisi- dan-pengertian-workshop diunduh 8 Pebruari 2021

Muslihuddin. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop.* Jawa Barat: Jurnal

Pidarta, Made. 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM RI.*kelembagaan.ristekdikti. go.i/wp-content/uploads/2016/ 08/ UU_no_14_th_2005.pdf* diunduh 8 Pebruari 2021